

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Iklan pada Siswa Kelas VIII A SMPN 3 Pringgasela

Fathia Maudy Febriana¹; Siti Rohana Hariana Intiana²; Pipit Aprilia Susanti³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Posel: fathiamaudy10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII A SMPN 3 Pringgasela melalui penggunaan media iklan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, serta tes unjuk kerja menulis teks ulasan yang dinilai berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari 77,27% pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II dengan nilai 91%. Aktivitas siswa turut mengalami peningkatan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 83% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Adapun nilai rata-rata siswa dalam menulis teks ulasan mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-ratanya sebanyak 68% meningkat menjadi 87,75% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media iklan mampu membantu siswa mengidentifikasi unsur penting teks ulasan, serta Menyusun ulasan secara runtut dan komunikatif. Dengan demikian, media iklan efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks ulasan di SMP.

Kata-kata kunci: kemampuan menulis, teks ulasan, media iklan, penelitian tindakan kelas

Improving Students' Ability in Writing Review Text Using Advertisement Media in Class VIII A of SMPN 3 Pringgasela

Abstract: This study aims to improve the review text writing skills of eighth-grade students at SMPN 3 Pringgasela through the use of advertising media. The reaserch employed classroom action reaserch (CAR), carried out in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through teacher and students activity observation, documentation, and performance test in which students produced review texts assessed based on structure and linguistic feature. The result indicates improvement across both cycles. Teacher activity increased from 77,27% in cycle I to a very good category in cycle II. Student activity also improved from a sufficient category in cycle I to a very good category in cycle II. Students writing performance showed significant progress, with average score rising from 83% in cycle I to 89% in cycle II. The findings suggest that advertising media affectively support students in understanding visual content, identifying key elements of a review text, and producing coherent and communicative written reviews. Therefore advertising media can serve as an affective alternative in teaching review text writing at junior high school level.

Keywords: writing skill, review text, advertising media, classroom action reaserch

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan berbasis teks, termasuk kemampuan menulis teks

ulasan. Kemampuan ini penting karena melatih siswa untuk berpikir kritis, menilai suatu karya, serta menyampaikan tanggapan secara runtut dan objektif. Namun hasil observasi awal di SMPN 3 Pringgasela menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam Menyusun teks ulasan yang memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan. Hambatan ini disebabkan oleh rendahnya minat membaca, terbatasnya bahan ajar, kurangnya latihan menulis, serta media pembelajaran yang kurang variatif.

Kondisi tersebut menuntut pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami objek yang akan diulas. Media iklan menjadi salah satu alternatif yang relevan karena bersifat audiovisual, dekat dengan kehidupan siswa, dan mampu menyajikan pesan secara ringkas namun kuat. Tayangan iklan membantu siswa mengidentifikasi unsur orientasi, tafsiran, evaluasi hingga rangkuman secara lebih mudah. Selain itu, penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara mandiri.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa melalui penggunaan media iklan. Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan kemampuan berdasarkan struktur teks ulasan dan kaidah kebahasaannya. Pemilihan PTK didasarkan pada kebutuhan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus Tindakan yang terencana, terobservasi, dan direfleksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, membantu siswa memahami konsep teks ulasan secara lebih mendalam, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan.

Teks ulasan memiliki peranan penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menilai karya atau informasi secara detail. Menulis ulasan melatih siswa dalam menyampaikan pendapat secara terstruktur, sehingga dapat meningkatkan pemahaman bacaan yang lebih mendalam serta keterampilan berkomunikasi yang baik. Jika dikaitkan dengan Kurikulum Merdeka, teks ulasan ini penting bagi siswa karena mampu menjadi individu yang mengungkapkan gagasan dan perasaannya dengan baik. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan pengembangan profil Pelajar Pancasila.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan, perasaan serta informasi ke dalam bentuk Bahasa tulis yang runtut dan mudah dipahami. Dalman (2021) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan ide atau pikiran ke dalam simbol-simbol grafis yang bermakna. Abbas dalam Agustin (2020) menegaskan bahwa menulis merupakan kemampuan menyampaikan pandangan, pendapat, dan perasaan secara tidak langsung melalui media tulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung. Dalam menulis ini digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan sarana dalam mengekspresikan diri. Selain itu, keterampilan menulis juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan gaya atau tone sesuai dengan konteks. Pada Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis diajarkan melalui pendekatan berbasis teks, sehingga siswa dilatih memproduksi berbagai jenis teks termasuk teks ulasan dengan memperhatikan struktur, isi, dan kaidah kebahasaannya.

Evaluasi Keterampilan Menulis

Evaluasi keterampilan menulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang terstruktur, logis, dan sesuai kaidah. menurut Nurgiyantoro (2010), penilaian menulis harus dilakukan dengan kriteria yang jelas, terukur, dan sesuai perkembangan peserta didik. Evaluasi menulis dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek, yaitu struktur teks ulasan

dan kaidah kebahasaan, sebagaimana tercantum pada rubrik penilaian yang telah disusun.

Evaluasi dalam kegiatan menulis tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam latihan menulis dan memberikan bimbingan selama proses tersebut, kemampuan mereka akan berkembang secara bertahap. Oleh karena itu, penilaian terhadap tulisan tidak seharusnya harus difokuskan pada pemberian nilai, melainkan juga difungsikan sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mengolah Bahasa secara lebih baik.

Teks Ulasan

Teks ulasan adalah tulisan yang berisi tanggapan, penilaian, dan analisis terhadap suatu karya atau fenomena. Mahsun (2014) menyatakan bahwa teks ulasan bertujuan untuk memberikan interpretasi dan evaluasi secara objektif terhadap karya yang diulas. Isnatun dan Farida (2013) menambahkan bahwa teks ulasan memuat analisis kelebihan dan kekurangan suatu karya berdasarkan sudut pandang penulis. Menurut Dalman (2014) teks ulasan merupakan sebuah istilah dalam menilai buku atau karya terkait keunggulan dan kelemahannya. Dalam pembelajaran, teks ulasan menjadi sarana pengembangan kemampuan kritis siswa melalui kegiatan menilai dan memberi alasan atas pendapatnya. Berdasarkan pandangan para ahli tentang teks ulasan, dapat disimpulkan bahwa teks ini merupakan hasil penafsiran dan evaluasi individu terhadap sebuah karya. Teks ulasan berfungsi untuk menghargai karya tersebut dan memperkenalkan serta merekomendasikannya kepada pembaca.

Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Struktur teks ulasan merupakan kerangka yang membentuk keseluruhan isi tulisan sehingga dapat tersampaikan secara runtut dan mudah dipahami. Berikut struktur teks ulasan menurut Pardiyono dalam Apriati (2015):

1. Orientasi, orientasi berisi pengenalan umum mengenai karya yang diulas.
2. Tafsiran, berisi ringkasan atau gambaran detail dari karya tersebut.
3. Evaluasi, memuat pandangan penulis terkait kelebihan dan kekurangan karya.
4. Rangkuman, berisi kesimpulan atau ajakan kepada pembaca.

Ciri kebahasaan teks ulasan mencerminkan pilihan Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan penilaian secara objektif, logis, dan argumentatif. Kaidah kebahasaan ini menjadi indikator penilaian dalam evaluasi menulis teks ulasan.

1. Penggunaan tanda baca
Tanda baca sangat penting bagi pembaca agar memperjelas maksud, struktur kalimat, dan intonasi saat dibaca. Misalnya, menggunakan tanda seru untuk menunjukkan ajakan dalam iklan.
2. Penggunaan kata sifat
Penggunaan kata sifat digunakan untuk menggambarkan kualitas atau kesan terhadap karya. Misalnya, kata menarik, memukau, mendalam, yang sering muncul dalam ulasan.
3. Pemilihan diksi
Biasanya kata-kata yang dipakai dalam mengulas iklan tepat, sesuai konteks iklan dan sopan. Misalnya, menggunakan kata "kurang tepat", bukan "buru".
4. Penggunaan opini
Dalam menulis opini biasanya menyertakan alasan atau bukti yang mendukung. Contohnya, saya rasa aktingnya kurang menonjol, mungkin karena dialognya yang kurang sedikit.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala Sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga merangsang perhatian dan minat peserta didik. Menurut Sadiman (2020), media berfungsi memperjelas materi dan mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa. Sejalan dengan itu, Djamarah dan Zain (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sumber atau alat dalam mendukung suatu proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Media ini dapat berupa buku, video, gambar, alat peraga, atau teknologi digital. Agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dengan gampang,

dibutuhkan penyampaian materi yang menarik dan interaktif menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini, media digunakan untuk membantu siswa memahami objek ulasan secara lebih konkret. Media audiovisual sering dianggap efektif karena dapat menghadirkan pesan melalui suara dan visual secara bersamaan, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Salah satu media yang cocok dari jenis media audiovisual yaitu media iklan dalam sebuah tayangan video.

Iklan

Iklan adalah bentuk komunikasi persuasif yang bertujuan mempengaruhi sikap audiens melalui pesan verbal dan nonverbal. Kriyantono (2023) menyebutkan bahwa iklan memiliki daya tarik visual yang kuat sehingga mudah diingat. Dalam konteks pembelajaran, iklan digunakan sebagai objek analisis karena mengandung pesan singkat, padat, dan relevan dengan kehidupan siswa. Menurut Kotler, dkk. (2019:119) konten merupakan bentuk iklan yang baru. Pemasaran konten adalah strategi yang melibatkan pembuatan, pemilihan, distribusi, dan peningkatan konten yang menarik, relevan, dan bermanfaat untuk audiens tertentu, yang kemudian mendorong terjadinya percakapan mengenai konten tersebut.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai iklan, dapat disimpulkan bahwa iklan adalah sebuah karya yang berbentuk audiovisual, terdiri dari rangkaian kata dan suara, yang menyampaikan pesan, ajakan, atau dorongan kepada masyarakat terkait produk atau jasa yang ditawarkan oleh pemasar. Selain itu, iklan berkaitan dengan Pendidikan karena mampu menjadi alat komunikasi yang strategis, misalnya meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan edukatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini berfokus pada proses peningkatan kemampuan menulis teks ulasan melalui penggunaan media iklan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMPN 3 Pringgasela yang berjumlah 17 orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut relevan dan mudah dijangkau dalam proses Tindakan.

Data penelitian terdiri atas data proses dan hasil. Data proses mencakup aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data hasil berupa kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan yang dinilai berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta rubrik penilaian menulis teks ulasan yang mencakup struktur (orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman) dan aspek kebahasaan (tanda baca, adjektiva, diksi, dan opini). Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata untuk melihat peningkatan pada setiap siklus. Hasil observasi dan tes kemudian diuraikan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan menulis teks ulasan siswa dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media iklan mampu meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus utama dalam penelitian adalah peningkatan kemampuan menulis teks ulasan siswa berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan

melalui pemanfaatan media iklan layanan masyarakat.

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 77,27% dengan kategori baik, namun masih ditemukan kekurangan seperti pemanfaatan media iklan yang belum optimal dan keterbatasan dalam memberikan contoh konkret. Perbaikan strategi dilakukan pada siklus II sehingga aktivitas guru meningkat menjadi 91% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola pembelajaran, memberikan bimbingan, serta memfasilitasi siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Selaras dengan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai 83% kategori baik, namun beberapa siswa masih terlihat pasif dan kurang mampu mengidentifikasi informasi penting dari iklan. Setelah diberikan penguatan dan contoh yang lebih terarah pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 89% kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan menulis ulasan.

Dari aspek belajar, kemampuan menulis teks ulasan siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah pembelajaran berbasis media iklan diterapkan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 68%, menunjukkan sebagian siswa belum mencapai KKM dan masih mengalami kesulitan dalam Menyusun orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman secara tepat. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,75% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis teks ulasan dengan lebih runtut dan memenuhi kaidah kebahasaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tayangan iklan mampu memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami isi dan pesan secara lebih konkret, sehingga mereka lebih mudah mengembangkan ulasan yang logis, kritis, dan komunikatif. Dengan demikian, media iklan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII A SMPN 3 Pringgasela.

Pembahasan

Siklus I

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 77,27% dengan kategori sangat baik. Persentase ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar komponen pembelajaran sesuai rencana Tindakan, mulai dari membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, penayangan iklan, hingga memberikan penjelasan terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Pada tahap pelaksanaan, guru juga memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa selama proses menulis berlangsung.

Namun demikian, beberapa kegiatan belum terlaksana secara maksimal. Misalnya guru belum sepenuhnya memberikan contoh teks ulasan yang lengkap sebagai acuan bagi siswa, dan penjelasan mengenai penggunaan bahasa dalam teks ulasan masih kurang mendalam. Kekurangan ini berdampak pada keterbatasan pemahaman siswa dalam Menyusun bagian-bagian penting seperti orientasi dan tafsiran. Selain itu, guru belum sepenuhnya melakukan penguatan di bagian penutup sehingga refleksi pembelajaran tidak berjalan menyeluruh.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 83% dengan kategori cukup. Siswa menunjukkan ketertarikan Ketika iklan ditayangkan, mendengarkan penjelasan guru, dan terlibat dalam diskusi awal mengenai isi iklan. Hal ini menandakan bahwa media iklan berhasil menarik perhatian siswa dan mampu menjadi stimulus awal dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, aktivitas siswa belum merata. Sebagian siswa masih bersikap pasif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat. Ketika diminta mencatat informasi penting dari iklan, beberapa siswa tampak kurang fokus dan belum dapat memilah unsur-unsur penting yang perlu dijadikan dasar dalam menulis teks ulasan. Pada proses menulis, sebagian siswa masih bingung menentukan struktur teks ulasan, seperti bagaimana Menyusun orientasi dengan benar maupun menyampaikan evaluasi secara logis.

Kurangnya pengalaman menulis teks ulasan sebelumnya menjadi salah satu factor yang memengaruhi rendahnya keaktifan siswa. Selain itu, mereka belum sepenuhnya terbiasa

menggunakan media audiovisual sebagai sumber belajar, hingga proses pengamatan iklan belum maksimal. Keterbatasan ini mengakibatkan keterlibatan siswa belum optimal dan berdampak pada kualitas hasil tulisan mereka.

Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Ulasan

Nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan pada siklus I adalah 68%, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami struktur teks ulasan dengan baik dan belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat.

Kesulitan yang paling dominan terletak pada penyusunan orientasi, di mana banyak siswa tidak mencantumkan informasi dasar seperti judul iklan, isi, atau tujuan penayangannya. Pada bagian tafsiran, siswa cenderung memberikan penjelasan secara umum tanpa menguraikan unsur-unsur visual dan pesan iklan secara rinci. Pada bagian evaluasi juga menunjukkan kelemahan, karena siswa belum dapat menuliskan kelebihan dan kekurangan iklan disertai alasan logis. Dari aspek kebahasaan, kesalahan tanda baca masih ditemukan, pemilihan kata kurang tepat, dan opini didukung argumen.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, keterbatasan latihan menulis, serta belum optimalnya pemanfaatan media iklan sebagai sumber ide dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, seperti pemberian contoh teks ulasan yang lebih jelas, penguatan materi secara bertahap, serta pendampingan intensif agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan secara lebih optimal.

Siklus II

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan persentase 91% dan termasuk kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki berbagai kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan apersepsi yang lebih jelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi yang berkaitan dengan pentingnya kemampuan menulis ulasan.

Pada saat menayangkan media iklan, pada siklus II menggunakan tayangan iklan anti-bullying, guru memberikan pengarahan lebih terstruktur mengenai hal-hal yang perlu diamati oleh siswa. Guru juga memberikan contoh teks ulasan yang lengkap, sehingga siswa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai struktur dan penggunaan Bahasa ulasan yang tepat. Selain itu, guru memberikan bimbingan bertahap, mulai dari identifikasi unsur teks, penyusunan kerangka, hingga penulisan akhir.

Guru juga lebih aktif melakukan monitoring, memberikan koreksi langsung pada siswa yang mengalami kesulitan, dan mengarahkan mereka agar tetap fokus pada isi iklan. Pada penutupan pembelajaran, guru mengajak siswa merefleksikan proses dan hasil yang telah dicapai. Semua upaya ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara lebih optimal sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 89%, berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan Tindakan yang dilakukan berdampak positif pada keterlibatan siswa. Pada tahap pengamatan iklan, siswa tampak lebih fokus dan mampu mencatat informasi penting terkait gambar, pesan, dan tujuan iklan. Mereka juga lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai unsur-unsur yang harus dimasukkan dalam teks ulasan.

Ketika guru memberikan contoh teks ulasan, siswa dapat mengikuti struktur yang dicontohkan dengan baik. Mereka juga mulai memahami bagaimana memberikan penilaian terhadap sebuah iklan melalui bagian evaluasi dan rangkuman. Dalam proses menulis, siswa menunjukkan peningkatan kemandirian karena mereka tidak lagi terlalu bergantung pada bimbingan guru. Kesalahan yang sebelumnya banyak ditemukan pada siklus I mulai berkurang, seperti bagian orientasi yang kurang lengkap dan tafsiran yang terlalu umum.

Selain itu, siswa lebih terlibat dalam kerja kelompok dan berdiskusi dengan teman untuk memastikan bahwa tulisan mereka sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Keaktifan ini menunjukkan bahwa penggunaan media iklan mampu memicu rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas menulis ulasan.

Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Ulasan

Nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan pada siklus II meningkat menjadi 87,75% menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I. Nilai ini telah melampaui KKM yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pada siklus II tercapai.

Peningkatan ini terlihat pada hampir seluruh aspek penilaian. Pada bagian orientasi, siswa sudah mampu menuliskan gambaran mengenai iklan dengan lengkap, menyebutkan topik, tujuan iklan, serta gambaran umum isi. Pada bagian tafsiran, siswa dapat menguraikan pesan iklan secara rinci, menjelaskan isi visual, dan menghubungkannya dengan isu sosial yang diangkat. Bagian evaluasi menunjukkan perkembangan yang baik karena siswa sudah dapat memberikan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan iklan disertai alasan yang logis dan relevan. Sementara itu, pada bagian rangkuman, siswa sudah mampu menyampaikan simpulan dengan jelas dan sesuai konteks.

Aspek kebahasaan juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan berkurangnya kesalahan tanda baca, pemilihan kata sifat yang tepat, serta penggunaan kalimat yang lebih logis dan padu. Hal ini mencerminkan bahwa siswa telah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan lebih baik setelah mendapatkan penjelasan, contoh, dan latihan intensif pada siklus II.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa media iklan efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran menulis teks ulasan. Media iklan membantu siswa memahami objek yang diulas secara konkret, memunculkan ide, serta meningkatkan minat dan motivasi menulis. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa Tindakan yang diberikan telah berhasil dan penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	77,27%	91%	Meningkat
Aktivitas Siswa	83%	89%	Meningkat
Hasil Belajar	68%	87,75%	Meningkat

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar menulis teks ulasan. Secara umum, siklus I menjadi dasar untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dialami siswa dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada siklus II, berbagai perbaikan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif yang sangat kuat dan memenuhi indikator keberhasilan Tindakan.

Pada aspek aktivitas guru, siklus I menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar 77,27%, kategori baik. Guru telah menampilkan media iklan, memberikan penjelasan mengenai struktur teks ulasan, dan membimbing siswa, tetapi beberapa langkah pembelajaran seperti pemberian contoh teks ulasan dan penekanan kaidah kebahasaan belum terlaksana secara optimal. Kondisi ini memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 91%, kategori sangat baik, setelah guru memperbaiki kelemahan sebelumnya. Guru memberikan contoh teks ulasan yang lebih jelas,

pendampingan lebih intens, serta pengarahan yang lebih terstruktur. Peningkatan sebesar 13,73% ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lebih efektif dan mampu mendukung kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis teks ulasan.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai 83%, kategori cukup aktif. Siswa memang menunjukkan ketertarikan pada media iklan, tetapi keterlibatan mereka belum merata. Sebagian masih pasif, kesulitan menangkap informasi penting dari tayangan iklan, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 89%, kategori sangat aktif. Siswa tampak lebih fokus, terlibat dalam diskusi, mampu mengidentifikasi unsur-unsur ulasan, dan lebih mandiri dalam proses menulis. Peningkatan 6% ini mencerminkan bahwa perbaikan pembelajaran serta model contoh teks ulasan sangat membantu siswa memahami tugas yang diberikan.

Hasil yang terlihat adalah peningkatan pada hasil belajar menulis teks ulasan siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 68%, yang masih berada di bawah KKM. Kesalahan siswa masih banyak ditemukan pada struktur orientasi, tafsiran yang masih umum, opini yang tidak didukung alasan logis, serta penggunaan tanda baca yang belum tepat. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,75%, dengan peningkatan sebesar 19,75%. Pada siklus ini, siswa mampu Menyusun teks ulasan secara lengkap, menggambarkan pesan iklan secara rinci, memberikan evaluasi yang logis, serta menyampaikan rangkuman secara tepat. Kesalahan kebahasaan juga jauh berkurang, menunjukkan pemahaman yang lebih matang terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.

Secara keseluruhan, perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media iklan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis siswa. Perbaikan Tindakan pada siklus II melalui pemberian contoh lebih jelas, bimbingan lebih intensif, serta penggunaan media iklan yang relevan berhasil meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, Tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan efektif dan berhasil mencapai target penelitian.

Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	AAG	66	87,5	Meningkat
2.	AA	78	94	Meningkat
3.	AN	70	84	Meningkat
4.	BS	70	91	Meningkat
5.	DM	78	91	Meningkat
6.	MR	60	78	Meningkat
7.	MS	62	87,5	Meningkat
8.	MAH	60	84	Meningkat
9.	MIH	60	81	Meningkat
10.	RS	60	84	Meningkat
11.	STH	88	97	Meningkat
12.	TTJ	72	94	Meningkat
Rata-rata		68%	87,75%	Meningkat

Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII A SMPN 3 Pringgasela adalah 17 orang, namun pada pelaksanaan siklus I terdapat 5 orang yang tidak hadir pada pelaksanaan tes menulis teks ulasan. Ketidakhadiran tersebut menyebabkan kelima siswa tersebut tidak memperoleh nilai, karena mereka tidak mengikuti kegiatan pembelajaran maupun penilaian yang menjadi dasar pengambilan data hasil belajar. Dengan demikian, data hasil belajar dapat dianalisis

hanya berasal dari 12 siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran secara penuh.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil sampel 3 orang dengan masing-masing mendapatkan nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Secara keseluruhan ketiga siswa tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks ulasan setelah mengalami perbaikan pada siklus II. Pertama, Siswa atas nama MR yang awalnya memperoleh skor terendah pada siklus I dengan nilai 60, mengalami peningkatan signifikan menjadi 78 pada siklus II. Pada siklus I siswa tersebut kurang dalam struktur teks ulasan bagian orientasi dan tafsiran dengan skor 1 karena tidak ada jawaban yang ditulis, evaluasi 4, dan rangkuman 2. Kemudian pada aspek kebahasaan yakni penggunaan tanda baca dengan skor 2, penggunaan kata sifat dengan skor 3, pemilihan diksi dengan skor 3, dan penggunaan opini dengan skor 3. Kondisi ini menggambarkan bahwa MR masih mengalami kesulitan dalam Menyusun teks ulasan sesuai format yang benar, belum mampu menggunakan tanda baca pada setiap kalimat, serta kelengkapan isi ulasan yang belum ditulis maksimal. Namun pada siklus II sudah diperbaiki, sehingga skor pada siklus II meningkat menjadi 78 dengan kategori baik. Pada siklus II, MR memperoleh skor 25 dengan nilai 78 mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya. Pada aspek struktur teks ulasan, MR memperoleh skor orientasi 3, tafsiran isi 3, evaluasi 4, dan rangkuman 3. Hal ini menunjukkan bahwa MR sudah mampu menuliskan teks ulasan dengan struktur yang lengkap dan sistematis. Pada aspek kebahasaan diperoleh skor tanda baca 3, penggunaan kata sifat 3, pemilihan diksi 3, dan penggunaan opini 3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaannya sudah cukup baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam pemilihan kata yang lebih tepat dan penggunaan opini pribadi lebih mendalam.

Kedua, siswa atas nama TTJ dengan nilai sedang mendapat nilai 72 pada siklus I dan mengalami peningkatan dengan nilai 94 pada siklus II. Pada siklus I, TTJ masih lemah pada bagian tafsiran dan rangkuman. Pada aspek struktur teks ulasan, TTJ mendapat skor orientasi 3, tafsiran 2, evaluasi 3, dan rangkuman 2. Hasil ini menunjukkan bahwa TTJ sudah mulai memahami bagian-bagian teks ulasan, namun masih perlu meningkatkan ketajaman isi dan kelengkapan struktur. Pada aspek kebahasaan TTJ memperoleh skor penggunaan tanda baca 4, penggunaan kata sifat 3, pemilihan diksi 3, dan penggunaan opini 3. Hal ini menunjukkan TTJ sudah cukup baik dalam penggunaan tanda baca, namun masih perlu memperkaya penggunaan kata sifat dan diksi agar teks ulasan lebih ekspresif. Sehingga pada siklus II dilakukannya perbaikan dari kendala yang terjadi di siklus I. pada siklus II, Ttj memperoleh skor 30 dengan nilai 94 dan mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya. Pada aspek struktur teks ulasan, TTJ memperoleh skor orientasi 4, tafsiran 4, evaluasi 4, dan rangkuman 3. Hal ini menunjukkan bahwa TTJ sudah mampu menulis teks ulasan dengan struktur hampir sempurna. Pada aspek kebahasaan, TTJ mendapat skor penggunaan tanda baca 4, penggunaan kata sifat 4, pemilihan diksi 4, dan penggunaan opini 3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaan TTJ sudah sangat baik.

Ketiga, siswa atas nama STH dengan skor tertinggi pada siklus I memperoleh nilai sebanyak 88 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 97. Pada siklus I siswa tersebut hanya memiliki sedikit kendala, sehingga pada siklus II dilakukannya perbaikan dan mendapat skor tertinggi yaitu 97 dengan kategori sangat baik. pada siklus I aspek struktur teks ulasan, STH mendapatkan skor orientasi 3, tafsiran isi 4, evaluasi 4, dan rangkuman 3. Hasil ini menunjukkan bahwa STH Sudah cukup memahami struktur teks ulasan dan mampu menyusunnya dengan baik dan runtut. Pada aspek kebahasaan, STH memperoleh skor penggunaan tanda baca 4, penggunaan kata sifat 3, pemilihan diksi 3, dan penggunaan opini 4. Hal ini menunjukkan bahwa STH mampu menggunakan tanda baca dengan benar dan menyisipkan opini pribadi yang cukup jelas dan relevan dengan isi ulasan. Pada siklus II, STH memperoleh skor 31 dengan nilai 97 dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada aspek struktur teks ulasan, STH memperoleh skor orientasi 4, tafsiran 4, evaluasi 4, dan

rangkuman 4. Hal ini menunjukkan bahwa STH sudah mampu menulis teks ulasan dengan struktur yang lengkap dan padu. Kemudian pada aspek kebahasaannya, STH memperoleh skor penggunaan tanda baca 4, penggunaan kata sifat 4, pemilihan diksi 3, dan penggunaan opini 4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaan STH sudah sangat baik., terutama dalam tanda baca, kata sifat, dan penyampaian opini yang relevan dengan isi teks.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis teks ulasan menggunakan media iklan siswa kelas VIII A SMPN 3 Pringgasela mengalami peningkatan. Adapun jumlah siswa yang mengalami peningkatan sebanyak 12 orang dari 17 orang, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung hingga tahap penilaian keterampilan menulis teks ulasan, terdapat 5 orang siswa yang tidak hadir. Kondisi ini berdampak pada jumlah data hasil belajar yang dapat dianalisis, karena siswa yang tidak hadir tidak mengikuti proses pembelajaran maupun menulis teks ulasan. Oleh karena itu, untuk menjaga konsistensi data, 5 orang yang tidak hadir tersebut tidak dimasukkan ke data karena data nilai pada siklus I tidak ada. Dengan demikian, nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 87,75% dengan kategori baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media iklan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII A SMPN 3 Pringgasela. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiga aspek utama, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 77,27% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 83% pada siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 68% pada siklus I menjadi 87,75% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media iklan mampu membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyati, R. (2015). "Analisis Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa SMP Kelas VIII". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Arief S. Sadiman, dkk. (2019). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok : PT Rajagrafindo.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta
- Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Pemasaran Jasa:(Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan)*. Deepublish.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Kotler, Philip dkk. *Marketing 4.0 Bergerak Dari Tradisional ke Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Kriyantono, R. (2023). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Machali, I. (2022). "Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru". *Ijar*,1(2), 2022-12 <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maya Lestari Gusfitri, E. D. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Oka, G. P. A. (2017). *Media dan multimedia pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syaiful, B& Aswan Zain. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiranatha, A.S. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Denpasar. Universitas Udayana